

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terampil, aktif dan siap pakai adalah faktor kunci yang utama untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja di era globalisasi pada saat ini. Dan titik sentral pembangunan kualitas SDM pada suatu bangsa adalah pendidikan. Mulyasa (2008) pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah tatanan masyarakat, bangsa dan negara. Pemerintah telah menempatkan empat strategi pokok pembangunan pendidikan nasional, yaitu peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan dan efisien pengelolaan pendidikan.

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki keterampilan agar mampu menerapkan, mengembangkan dan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan mempengaruhi, merombak, dan membentuk lembaga-lembaga sosial kultural di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh inovatif terhadap kondisi-kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, menuju sistem sosial yang dinamis serta modernisasi masyarakat. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan pendidikan kejuruan sehingga dapat terciptanya masyarakat yang memiliki keterampilan khusus pada suatu bidang keahlian.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan penjelasan Pasal 15 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan

menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Maka pembinaan siswa yang akan terjun dimasyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun dalam bidang disiplin ilmu. Pendidikan kejuruan dapat dilaksanakan di lingkungan formal seperti sekolah, pendidikan luar sekolah, maupun pelatihan-pelatihan kerja industri. Pendidikan kejuruan pada lingkungan sekolah dilaksanakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan di bidang teknologi yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah sebagai manusia produktif, maupun belajar mandiri, siap berkompetensi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Pendidikan kejuruan memiliki tujuan institusional untuk menciptakan manusia-manusia yang terampil dan siap pakai ditengah-tengah masyarakat yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga lulusan SMK termotivasi untuk bekerja di industri sebagai tenaga kerja menengah.

Akan tetapi kenyataan di lapangan, lulusan SMK belum mampu menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan industri. Rendahnya mutu lulusan belum juga teratasi dan semakin sulitnya lulusan SMK mendapatkan pekerjaan sehingga terjadilah pengangguran terdidik. Beberapa hal yang dianggap oleh pemilik usaha industri menjadi penyebabnya adalah lulusan SMK masih kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat disekolah dengan apa yang ditemukan di dunia kerja. Belum bisa berpikir kreatif untuk menciptakan peluang-peluang usaha sendiri berdasarkan keterampilan yang sudah didapatkan dari bangku sekolah. Dan kelemahan sumber daya lulusan SMK sebagian besar dikarenakan kurangnya penguasaan kompetensi.

Hal yang sama juga terjadi di SMK Negeri 2 Rantau Utara, Rantau Prapat merupakan lembaga pendidikan formal dengan memiliki beberapa jurusan seperti Teknik Otomotif Kendaraan Ringan, dan Sepeda Motor, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Elektronika, Teknik Pertanian, Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi Bangunan. Para lulusannya diharapkan mampu bersaing di

dunia usaha dan industri khususnya pada kejuruan Teknik Bangunan yang memiliki program keahlian yaitu konstruksi bangunan. Teknik konstruksi bangunan yaitu program keahlian yang mengasah kemampuan kognitif dan psikomotor siswa dalam menciptakan suatu konstruksi bangunan seperti pembuatan kusen sesuai dengan kaidah dan langkah pengerjaan yang benar.

Kreativitas adalah bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original, murni, asli dan memiliki nilai. Indikator kreativitas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, mempunyai atau menghargai keindahan, mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal-hal baru, mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Namun beberapa dari indikator tersebut belum dimiliki siswa pada dirinya. Padahal kreativitas dan keterampilan siswa adalah hal yang sangat dominan dalam menguasai pelajaran khususnya praktek. Sebab dengan adanya sikap kreatif yang muncul dari siswa saat melaksanakan praktek akan berdampak pada semakin terasahnya keterampilan siswa tersebut. Dan untuk merangsang kreativitas siswa, guru dituntut mengajak siswa untuk berinteraksi saat memberikan arahan mengenai jobsheet yang akan dikerjakan dan cara penggunaan alat kerja yang akan digunakan agar ide-ide kreatif siswa keluar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matapelajaran praktek konstruksi kayupada tahun ajaran 2013/2014 diperoleh hasil belajar praktek konstruksi kayu yang sangat rendah yaitu siswa hanya mencapai nilai 60 ke bawah. Nilai ini masih belum optimal sebagai ukuran standar kompetensi dalam penguasaan praktek konstruksi kayu. Oleh karena itu, SMK Negeri 2 Rantau Utara melakukan revisi terhadap kurikulum SMK Negeri 2 Rantau Utara dengan menetapkan mata pelajaran praktek konstruksi kayu diberikan kepada siswa kelas XI semester III yang pada tahun-tahun sebelumnya diberikan kepada siswa kelas X. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memperoleh hasil belajar praktek

konstruksi kayu yang lebih baik agar tercapainya kompetensi yang diharapkan. Namun kenyataannya, hasil belajar praktek konstruks kayu yang diperoleh oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran masih belum dapat memenuhi standar kompetensi SMK. (lihat tabel 1).

Berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) dan wawancara dengan guru mata pelajaran praktek konstruksi kayu pada tanggal 14 s/d 31 Mei 2013 pada saat observasi awal di SMK Negeri 2 Rantau Utara dapat dilihat nilai praktek konstruksi kayu yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2013/2014 s/d 2015/2016 semester ganjil adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Praktek Konstruksi Kayu Tahun Ajaran 2013/2014 s/d 2015/2016 Semester Ganjil

| <i>Tahun Ajaran</i> | <i>Nilai</i> | <i>Jumlah Siswa</i> | <i>Persentase</i> |
|---------------------|--------------|---------------------|-------------------|
| 2013/2014 | < 7,00 | 20 orang | 52,63 % |
| | 7,00 - 7,90 | 15 orang | 39,47 % |
| | 8,00 - 8,90 | 3 orang | 7,89 % |
| | 9,00 - 9,90 | - | - |
| 2014/2015 | < 7,00 | 8 orang | 36,36 % |
| | 7,00 - 7,90 | 10 orang | 45,45% |
| | 8,00 - 8,90 | 4 orang | 18,18% |
| | 9,00 - 9,90 | - | - |
| 2015/2016 | < 7,00 | 9 orang | 42,85% |
| | 7,00 - 7,90 | 10 orang | 47,61 % |
| | 8,00 - 8,90 | 2 orang | 9,52% |
| | 9,00 - 9,90 | - | - |

Sumber :Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMK Negeri 2 RantauUtara

Berdasarkan DKN di atas, Kategori kompeten untuk mata pelajaran Produktif pada siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara yang ditetapkan adalah 70, maka terdapat 36,36 % berada dalam kategori belum kompeten, artinya hasil pembelajaran SMK Negeri 2 Rantau Utara kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Bangunan siswa kelas XI masih belum optimal sesuai harapan. Setelah dilakukan Remedial barulah tercapai hasil yang optimal.

Kendala lain yang ditemukan adalah kurang dikelolanya manajemen mengenai peralatan kerja manual yang ada di workshop sekolah. Hal ini terlihat dari kurangnya jumlah tiap unit peralatan kerja manual yang ada untuk masing-masing jenis peralatan. Walaupun masing-masing jenis dari peralatan kerja manual yang ada di sekolah tersebut sudah termasuk lengkap. Hal ini membuat siswa harus bergiliran untuk menggunakan alat kerja manual untuk praktek. Praktek konstruksi kayu adalah mata diklat keterampilan produktif yang menghasilkan dan membekali siswa dengan pengetahuan dan sikap yang nantinya membuat siswa dapat mandiri dan siap pakai dalam dunia industri. Praktek Konstruksi Kayu adalah sebagai dasar siswa dalam mempelajari dan mampu membuat sambungan kayu, membuat komponen kayu, serta merangkai komponen-komponen kayu tersebut menjadi suatu konstruksi kayu yang utuh.

Berdasarkan uraian mengenai kreativitas, alat kerja praktek kayu dan hasil belajar praktek konstruksi kayu diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Kreativitas Belajar dan Penguasaan Penggunaan Alat Kerja Praktek Kayu terhadap Hasil Belajar Praktek Konstruksi Kayu Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 2 Rantau Utara Tahun Pelajaran 2015/2016”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana hasil mata diklat praktek konstruksi kayu siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara, Rantau Prapat Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana penguasaan siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara, Rantau Prapat Tahun Ajaran 2015/2016 terhadap alat kerja praktek kayu yang digunakan mereka pada saat melakukan praktek?

3. Apakah kreativitas dapat mempengaruhi hasil belajar praktek konstruksi kayu siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara, Rantau Prapat Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Apakah siswa sudah terampil menggunakan alat kerja praktek sebelum melakukan praktek konstruksi kayu?
5. Apakah siswa menunjukkan ide kreatif saat menyelesaikan jobsheet praktek konstruksi kayu?
6. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas belajar dengan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu?
7. Apakah terdapat hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar praktek konstruksi kayu?
8. Apakah ada hubungan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu?
9. Adakah hubungan antara kreativitas belajar dan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat waktu, tenaga dan kemampuan penulis yang masih terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas XI program keahlian teknik konstruksi bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara, Rantau Prapat Tahun 2015/2016.
2. Materi praktek konstruksi kayu yang dipelajari dibatasi pada materi membuat kusen.
3. Peralatan kerja konstruksi kayu yang digunakan dibatasi hanya menggunakan peralatan kerja manual.
4. Kreativitas siswa yang dilihat pada saat membuat kusen dengan menggunakan peralatan kerja manual.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan linier yang positif dan berarti antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu pada siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara, Rantau Prapat?
2. Apakah terdapat hubungan linier yang positif dan berarti antara penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu pada siswa kelas XI program keahlian konstruksi bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara, Rantau Prapat?
3. Apakah ada interaksi antara kreativitas belajar dan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu pada siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi bangunan pada siswa kelas XI program keahlian konstruksi bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara, Rantau Prapat?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui hubungan kreativitas belajar terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu pada siswa kelas XI program keahlian konstruksi bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara, Rantau Parapat.
2. Untuk mengetahui hubungan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu pada siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara, Rantau Parapat.

3. Untuk mengetahui interaksi antara kreativitas belajar dan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu pada siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara, Rantau Parapat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah dan mahasiswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - Untuk menambah informasi bagi guru tentang adanya hubungan antara kreativitas dan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu.
2. Bagi siswa
 - a. Mengembangkan kreativitas siswa dalam praktek konstruksi kayu
 - b. Menambah wawasan cara menggunakan alat kerja yang efektif saat melaksanakan praktek.
3. Bagi sekolah
 - a. Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar lebih memacu kreativitas dan keaktifan siswa dalam belajar.
 - b. Sebagai masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu kejuruan.
 - c. Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan manajemen inventaris peralatan kerja di bengkel sekolah.
4. Bagi mahasiswa
 - a. Menjadi bahan referensi studi banding yang relevan bagi peneliti lain di kemudian hari.
 - b. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam penulisan proposal penelitian.